

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel-variabel yang diduga mampu memprediksi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sujarweni (2015:39) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis gejala-gejala tertentu dengan pendasaran teoritis pada teori yang bersifat objektif. Berangkat dari pendasaran teoritis tersebut, penelitian kuantitatif menggunakan variabel-variabel untuk diuji dan ditarik kesimpulan dari hasil pengujian. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif memerlukan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang telah ditentukan adalah Universitas Muhammadiyah Gresik. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi tersebut dikarenakan masalah yang hendak dipecahkan atau fenomena yang akan diamati terjadi di lokasi tersebut. Berikut informasi yang lebih rinci mengenai lokasi penelitian :

Lokasi : Universitas Muhammadiyah Gresik
Alamat : Jalan Sumatera No. 101 Gresik Kota Baru (GKB) Randu Agung
Jawa Timur 61121
Telepon : (031) 3951414
Email : info@umg.ac.id

3.3. Populasi dan Sampel

Definisi populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2015:80). Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2013-2016 yang berjumlah 813 mahasiswa. Penentuan populasi didasarkan pada relevansi karakteristik populasi yang akan diteliti dengan tujuan penelitian.

Sugiyono (2011:91) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memprediksi minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Untuk itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tertentu. Dengan didasarkan pada fokus dan tujuan penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:88). Kriteria sampel ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Mahasiswa program studi manajemen angkatan 2013-2016 Universitas Muhammadiyah Gresik yang aktif dan mengambil konsentrasi kewirausahaan.

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 mahasiswa yang mengambil konsentrasi jurusan kewirausahaan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa jawaban subjek atas suatu pertanyaan. Oleh karena itu jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Sujarweni (2015:88) data penelitian dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, salah satunya adalah sumber. Jika digolongkan berdasarkan sumber datanya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber langsung dari sumbernya, atau biasa disebut sebagai data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan dalam kuesioner.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Teknik kuesioner ini layak untuk diterapkan untuk tujuan mengumpulkan jawaban responden atas seperangkat pertanyaan tertentu. Cara peneliti mengumpulkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti meminta kesediaan subjek tersebut untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian berikutnya

menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Berdasarkan pada opini beberapa responden minat adalah rasa ketertarikan dan perhatian terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan membangkitkan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan karena minat juga dapat mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat timbul tanpa ada yang menyuruh baik secara langsung dari sendirinya maupun karena dibangkitkan. Dalam penelitian ini minat berwirausaha diukur dengan indikator berikut :

1. Harga diri
2. Tanggapan pribadi
3. Keinginan menjadi bos
4. Inovasi
5. Fleksibilitas
6. Keuntungan

3.6.2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan, keterampilan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.6.2.1. Pendidikan Kewirausahaan

Pandangan sebagian besar responden mengenai pendidikan kewirausahaan adalah tentang bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan, dapat berupa pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktik berwirausaha. Sebagai contoh dengan mengikuti seminar yang menghadirkan pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha. Sementara itu praktek wirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha akan semakin melahirkan *entrepreneur* muda yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang. Dari penjelasan di atas, maka indikator pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan mengenai pengetahuan kewirausahaan
2. Pelatihan kewirausahaan seperti seminar
3. Praktik wirausaha

3.6.2.2. Keterampilan

Proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam bentuk keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan. Dengan merujuk pada penjelasan di atas, pengukuran variabel keterampilan dapat dilakukan dengan empat indikator berikut:

1. *Technical Skills*
2. *Management Skills*
3. *Entrepreneurship Skills*
4. *Personal Maturity Skills*

3.6.2.3. Lingkungan

Menurut pendapat responden lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Responden sering kali menyebutkan penggolongan lingkungan menjadi lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang pertama dan utama untuk saling mempengaruhi.

Sementara itu, lingkungan masyarakat dipandang sebagai faktor yang terdiri dari individu, benda fisik, budaya, serta hal lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan individu. Masyarakat adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap mahasiswa karena keberadaanya. Seseorang hendaknya berada di lingkungan masyarakat yang baik agar dapat menunjang

keberhasilan mahasiswa. Indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik
 - b. Relasi antar anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga

Sedangkan indikator lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut :

2. Lingkungan Masyarakat
 - a. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat
 - b. Media masa
 - c. Teman bergaul
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat

3.6.3. Pengukuran Variabel

Keseluruhan variabel yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya akan diukur dengan skala likert. Penggunaan skala likert juga digunakan pada penelitian sebelumnya (Wilopo, 2006; Thoyibatun, 2012; dan Mustika, dkk. 2016). Menurut para ahli, pengukuran ini merupakan pengukuran yang ideal dalam hal rentang skalanya. Skala likert dapat dijelaskan secara lebih terperinci dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Pilihan	Arti	Interval
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral (Tidak Tahu/Tidak Menentukan Pilihan)	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sujarweni (2015:99)

3.7. Teknik Analisis Data

Serangkaian prosedur statistik akan dijalankan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan. Alat yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah *Software Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.7.1. Uji Kualitas Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil survey dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, penting bagi peneliti untuk mengetahui kualitas data penelitian yang diperoleh. Data penelitian dikatakan berkualitas jika memenuhi indikasi valid dan reliabel.

3.7.1.1. Uji Validitas

Ghozali (2013:52) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama (Ghozali, 2013:52). Apabila dari tampilan *output* SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Signifikansi uji validitas dengan metode ini adalah nilai *correlation* lebih dari 0,01.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2006).

Jika nilai Alpha < 60% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.7.2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghazali.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013:106).

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel Independen tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson

(Uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah

terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kewirausahaan, keterampilan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Minat Berwirausaha

α = Alpha

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pendidikan Kewirausahaan

X_2 = Keterampilan

X_3 = Lingkungan

ϵ = Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4.2. Uji Parsial (t)

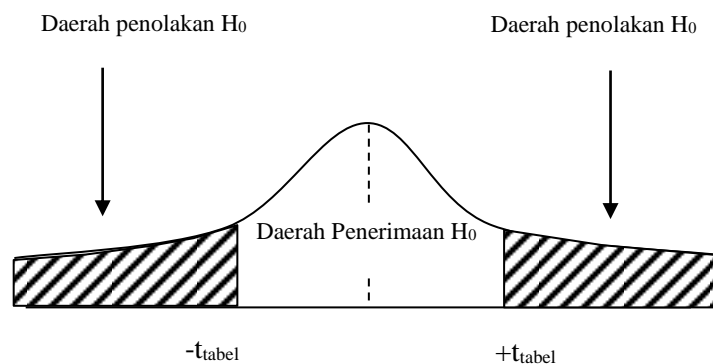
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan, keterampilan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan, keterampilan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah :



Gambar 3.1
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.7.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.